

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan mempunyai peranan penting dalam membantu perekonomian masyarakat. Peran penting subsektor peternakan dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) dimana subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menunjukkan peningkatan kinerja. Subsektor peternakan juga berperan penting sebagai sumber bahan pangan yang bergizi tinggi, seperti daging, susu dan telur, sehingga banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan produk peternakan merupakan salah satu penyedia protein hewani.

Usaha peternakan itik memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha pokok maupun usaha sampingan, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Ternak itik berperan cukup penting sebagai penghasil telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani (Anwar dkk., 2015). Itik merupakan salah satu jenis unggas yang memiliki nilai ekonomis karena memiliki kelebihan yaitu lebih mudah dalam pemeliharaan, tahan terhadap serangan penyakit dan daya adaptasi yang cukup baik terhadap iklim tropis. Itik memiliki sifat yang istimewa yang berbeda dengan ternak unggas lainnya salah satunya yaitu, dapat tertib berjalan dengan kelompok, setia mengikuti pimpinan kelompoknya, dan tidak memiliki sifat mengeram.

Usaha peternakan itik di Jawa Timur merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, baik untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani maupun sebagai sumber pendapatan dalam menunjang kebutuhan keluarga. Perkembangan itik di Jawa Timur, dapat dilihat dari jumlah populasi ternak itik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data dibawah ini menunjukkan bahwasannya populasi itik di provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan. Persentase kenaikan populasi itik di Jawa Timur setiap tahunnya sebanyak 5%, yang artinya masih banyak peluang bagi masyarakat dalam melakukan usaha peternakan itik. Dapat dilihat pada Grafik 1.

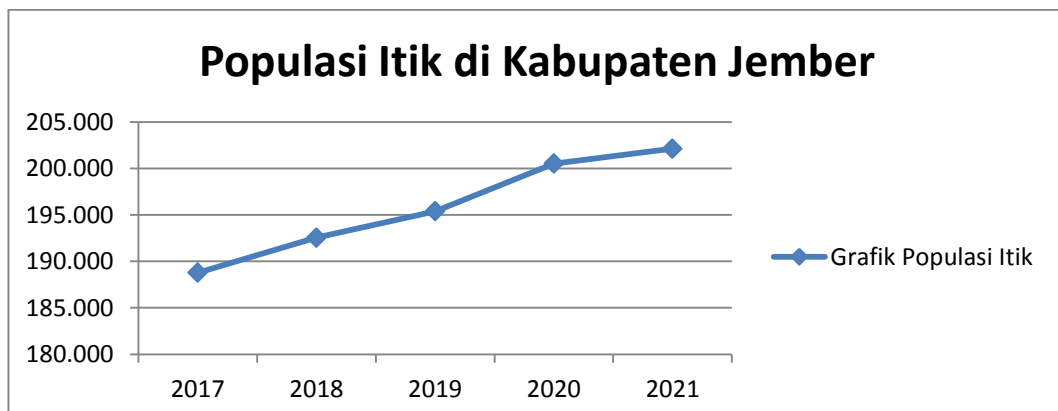
Grafik 1 Populasi Itik Provinsi Jawa Timur Menurut BPS



Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Kabupaten Jember merupakan daerah yang lingkungannya cukup baik untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan itik, karena daerah Jember terletak pada ketinggian dibawah 100 mdpl dan dengan iklim tropis yang suhu lingkungannya 23° - 32°C. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai total populasi itik petelur sampai tahun 2014 sebanyak 1,17 juta kg (Subagja dkk., 2017). Disnak Jatim, (2021) bahwa populasi itik di Kabupaten Jember setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2 Populasi Itik di Kabupaten Jember



Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur 2021

Meningkatnya populasi itik di Kabupaten Jember, ini juga sangat mempengaruhi permintaan bibit itik atau DOD (*Day Old Duck*) yang semakin meningkat. Menurut Sandi (2015) menyatakan bahwa untuk meningkatkan produksi DOD dengan cara menerapkan teknologi mesin tetas. Umumnya mesin tetas yang digunakan para peternak itik, biasanya menggunakan mesin penetas secara manual. Namun, Penggunaan mesin tetas manual memberikan daya tetas yang cukup rendah sekitar 50% di bandingkan dengan menggunakan mesin tetas otomatis. Menurut Wijianti, dkk (2015) untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha penetasan telur dapat ditunjang dengan menggunakan teknologi yang canggih yaitu mesin tetas telur. Penetasan mekanik menggunakan mesin lebih efektif dibandingkan dengan cara manual. Beberapa keunggulan menggunakan mesin tetas telur diantaranya yaitu tingkat keberhasilan tinggi jika dilakukan dengan prosedur yang benar, keberhasilan telur menetas dengan mesin penetas ini bisa diatas 90%, dengan cara tradisional biasanya dibawah 50%.

UD. Jawa Meri merupakan salah satu usaha penetasan telur itik yang berada di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. UD. Jawa Meri juga berkontribusi besar dalam pengembangan jumlah populasi ternak itik di Jawa Timur. Usaha penetasan telur itik juga berperan penting dalam membantu meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat. Usaha penetasan telur itik dinilai cukup menjanjikan karena hal ini didasari oleh permintaan DOD yang tinggi, perputaran modal yang cepat, dan resiko kerugian rendah dan keuntungan yang besar. Penetasan telur dalam jumlah banyak merupakan salah satu kegiatan usaha yang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan populasi dan pengembangan ternak itik di Indonesia.

Hal ini menggerakkan usaha penetasan itik di UD. Jawa Meri melakukan revitalisasi usaha dengan pembaharuan mesin tetas menjadi mesin tetas otomatis/modern sehingga dapat meningkatkan daya tetas telur. Dalam usaha penekanan biaya di UD. Jawa Meri sendiri mengubah sumber pemanas pada mesin tetas otomatis dari aliran listrik langsung menjadi sumber pemanas alternatif yakni gas elpiji. Gas diubah menjadi energi listrik dengan bantuan alat generator, sehingga meskipun listrik dalam keadaan mati tidak akan

mempengaruhi mesin tetas dan proses inkubasi telur akan tetap berjalan stabil. Modifikasi sumber panas pada mesin tetas otomatis ini terbukti dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan daya tetas telur sehingga sangat memaksimalkan pendapatan dari pada mesin tetas manual.

Penerapan teknologi penetasan telur itik di UD. Jawa Meri diharapkan mampu meningkatkan populasi itik dalam waktu yang realtif cepat dan menjamin kontinuitas ketersediaan bibit khususnya di Kabupaten Jember. Melihat inovasi ini sehingga banyak masyarakat yang ingin melakukan usaha penetasan telur. Namun, untuk menilai apakah usaha penetasan telur itik dengan menggunakan mesin tetas manual dan mesin tetas otomatis ini masih layak diteruskan atau dikembangkan, maka perlu dilakukan analisis kelayakan finansial.

Penggunaan aspek finansial merupakan studi yang mengkaji tentang bagaimana usaha tersebut layak untuk dijalankan ataupun dikembangkan melalui beberapa perkiraan tentang investasi awal, perhitungan biaya produksi dan manfaat yang diharapkan, serta membandingkan pengeluaran dengan pendapatan. Umumnya peternak kecil tidak memperhatikan penggunaan aspek finansial namun lebih memfokuskan pada kegiatan usaha. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penetasan Telur Itik di UD. Jawa Meri dengan Menggunakan Mesin Tetas Manual dan Mesin Tetas Otomatis di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di ambil dari latar belakang di atas adalah :

1. Apakah ada perbedaan tingkat pendapatan dan keuntungan usaha penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan otomatis di UD. Jawa Meri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember?
2. Apakah usaha penetasan telur itik menggunakan mesin tetas manual dan otomatis di UD. Jawa Meri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember secara finansial menguntungkan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui perbedaan jumlah pendapatan dan keuntungan pada penetasan itik dengan menggunakan mesin tetas otomatis dan manual di Desa Gumukmas Kabupaten Jember.
- 2 Untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial NPV, ROI, Net B/C, IRR, PP, dan BEP pada usaha penetasan telur itik di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pemilik usaha penetasan telur itik mengenai kelayakan finansial usaha yang telah dilaksanakan.
2. Sebagai salah satu bahan evaluasi dalam pelaksanaan usaha penetasan itik di Desa Gumukmas Kabupaten Jember
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha penetasan telur itik.
4. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosial ekonomi dalam bidang peternakan itik
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.